

**ANALISIS SEKTOR BASIS NON MIGAS DAN POTENSIAL  
SEBAGAI PRIORITAS PEMBANGUNAN DAERAH  
KABUPATEN CILACAP**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN  
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

**IAIN PURWOKERTO**

Oleh:

**AINUL YAQIN  
NIM. 1323203040**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ainul Yaqin**

NIM : **1323203040**

Jenjang : S-1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : **Analisis Sektor Basis Non Migas dan Potensial Sebagai Prioritas Pembangunan Ekonom Daerah Kabupaten Cilacap**

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri kecualipada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

IAIN PURW



## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

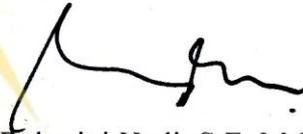
### ANALISIS SEKTOR BASIS NON MIGAS DAN POTENSIAL SEBAGAI PRIORITAS PEMBANGUNAN EKONOMI DAERAH KABUPATEN CILACAP

Yang disusun oleh Saudara **Ainul Yaqin NIM. 1323203040** Jurusan/Program Studi **Ekonomi Syaria'h** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis tanggal 28 juni 2018** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E)** oleh **Sidang Dewan Penguji Skripsi**.

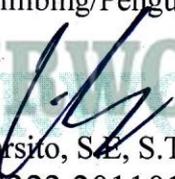
Ketua Sidang/Penguji

  
Iin Solikhin, M.Ag.  
NIP. 19720805 200112 1 002

Sekretaris Sidang/Penguji

  
Rahmini Hadi, S.E, M.Si  
NIP. 19701224 200501 2 001

Pembimbing/Penguji

  
Chandra Warsito, S.E, S.TP, M.Si  
NIP. 19790323 201101 1 007

Purwokerto, Juli 2018

Mengesahkan

  
Dr. H. **Ahmad Anwarudin Aziz, M.M.**  
NIP. 1980403 199403 1 004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Ainul Yaqin NIM. 1323203040 yang berjudul:

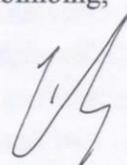
**ANALISIS SEKTOR BASIS NON MIGAS DAN POTENSIAL  
SEBAGAI PRIORITAS PEMBANGUNAN EKONOMI DAERAH  
KABUPATEN CILACAP**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

IAIN PU

Purwokerto, 14 Mei 2018  
Pembimbing,



**Chandra Warsito, S.TP., M.Si**  
NIP. 197903232011011007

**THE ANALYSIS OF NON-OIL AND GAS-BASED SECTOR AND ITS  
POTENTIAL AS ECONOMIC DEVELOPMENT PRIORITY IN  
*KABUPATEN CILACAP***

**AINUL YAQIN  
NIM 1323203040**

Email: adam.yaqin@gmail.com  
Department of Islamic Economics Faculty of Islamic Economics and Business  
State Islamic Institute (IAIN) Purwokerto

**ABSTRACT**

The development of local economy is an integral part of national economic development. *Kabupaten Cilacap* is a region which has a dualistic economic structure. It has given a significant contribution, around 70 %, on oil and gas sector of GRDP while the rest was obtained from non-oil and gas sector. The dualism is due to the existence of oil and gas refinery in *Kabupaten Cilacap*. The oil and gas sector in *Kabupaten Cilacap* has significant roles which cause major differences on local economic productivity, especially between oil and gas GRDP and non-oil and gas GRDP that cause inequality sector..

This research used descriptive quantitative approach and the data that was used was the secondary data (time series) 2014-2016 which was gotten from BPS Cilacap and Central Java Province. The methode of the data analysis which was used in determining the sectors of non-oil and gas-based and potentially economy in Cilacap Regency was *Location Quotient (LQ)* and *Klassen Typology* analysis.

The results of the study showed that LQ analysis identified two base sectors and other non-base sectors. Meanwhile, the results of *Klassen Typology* analysis showed that there were three advanced and fast growing sectors, two advanced but pressured sectors, ten rapidly growing sectors, and two relatively underdeveloped sectors.

Keyword: **local economic development, Gross Regional Domestic Product (GRDP), *Location Quotient (LQ)* Analysis, *Klassen Typology* Analysis**

# **ANALISIS SEKTOR BASIS NON MIGAS DAN POTENSIAL SEBAGAI PRIORITAS PEMBANGUNAN EKONOMI DAERAH KABUPATEN CILACAP**

AINUL YAQIN  
NIM. 1323203040

Email: [adam.yaqin@gmail.com](mailto:adam.yaqin@gmail.com)  
Jurusan Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

## **ABSTRAK**

Pembangunan ekonomi daerah merupakan bagian integral dari pembangunan ekonomi nasional. Kabupaten Cilacap merupakan daerah yang memiliki struktur ekonomi yang dualistik. Dalam kontribusinya terhadap PDRB sektor Migas menyumbang cukup besar pada kisaran 70 persen, dan sisanya disumbang oleh sektor non Migas. Dualisme tersebut merupakan konsekuensi keberadaan industri kilang Migas di Kabupaten Cilacap. Peranan sektor Migas di Kabupaten Cilacap sangat besar sehingga tampak adanya perbedaan produktifitas yang menonjol pada kinerja ekonomi daerah, khususnya antara PDRB dengan Migas dan PDRB tanpa Migas yang menyebabkan ketimpangan sektoral.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif deskriptif dan data yang digunakan berupa data sekunder *time series* 2014-2016 yang diperoleh dari BPS Kabupaten Cilacap dan Provinsi Jawa Tengah. Metode analisis data yang digunakan dalam menentukan sektor-sektor ekonomi basis non Migas dan potensial di Kabupaten Cilacap adalah *Location Quotient (LQ)* dan analisis *Klassen Typology*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis LQ mengidentifikasi dua sektor basis dan yang lainnya merupakan sektor non basis. Kemudian hasil analisis *Klassen typology* menunjukkan bahwa yang masuk dalam klasifikasi *Sektor maju dan berkembang cepat* terdapat tiga sektor, *Sektor maju tapi tertekan* terdapat dua sektor, *Sektor berkembang cepat* terdapat sepuluh sektor, *Sektor relatif tertinggal* terdapat dua sektor.

**Kata Kunci: Pembangunan Ekonomi daerah, PDRB, Analisis *Location Quotient (LQ)*, Analisis *Klassen Typology*.**

## MOTTO

*“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi sesamanya”.*

*(H.R. Thabrani dan Daruquthni)*

“Hiduplah untuk lebih bermanfaat, agar berasa lebih hidup”.

(Ainul Yaqin)



## PERSEMBAHAN

*Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan kemurahan-Nya. Tugas akhir skripsi ini penulis persembahkan untuk:*

- ❖ *Bapak dan Ibu tercinta (A. Shomad dan Dasyati) yang selalu memberikan do'a tulusnya, perhatian, dukungan, dan kasih sayangnya serta yang tak pernah lelah memberikan yang terbaik untuk anaknya.*

*Kubingkiskan skripsi ini untuk:*

- *Kaka Arif dan Teh Umi beserta keponakan saya tersayang Hasan Nur Ali yang telah banyak membantuku.*
- *kedua Adikku tercinta (Uswatun dan Aisya) yang memberikan do'a, semangat, dukungan dan perhatiannya.*
- *Orang-orang spesial yang selalu ada dan telah memberikan motivasi serta bantuannya.*

**IAIN PURWOKERTO**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	ṣa	ṣ	Es (Dengan Titik Di Atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥ	ḥ	Ha (Dengan Titik Di Bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka Dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Ze(Dengan Titik Di Atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es Dan Ye
ص	ṣad	ṣ	Es (Dengan Titik Di Bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (Dengan Titik Di Bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (Dengan Titik Di Bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	Zet (Dengan Titik Di Bawah)
ع	'Ain	'	Koma Terbalik Di Atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'El
م	Mim	M	'Em
ن	Nun	N	'En
و	Waw	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### 1. Vokal Pendek

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>Fathah</i>	Fathah	A
ِ	<i>Kasrah</i>	Kasrah	I
ُ	<i>Dammah</i>	ḍammah	U

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Nama	Huruf Latin	Nama	Contoh	Ditulis
<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i	بينكم	<i>Bainakum</i>
<i>Fathah dan Wawu</i>	Au	a dan u	قول	<i>Qaul</i>

## 3. Vokal Panjang

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Fathah + alif ditulis ā	Contoh جاهلية ditulis <i>jāhiliyyah</i>
Fathah+ ya' ditulis ā	Contoh تنسى ditulis <i>tansā</i>
Kasrah + ya' mati ditulis ī	Contoh كريم ditulis <i>karīm</i>
Dammah + wāwu mati ditulis ū	Contoh فروض ditulis <i>furūd</i>

## C. Ta' Marbūṭah

1. Bila dimatikan, ditulis h:

حكمة	Ditulis <i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis <i>jizyah</i>

2. Bila dihidupkan karena berangkat dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis <i>ni'matullāh</i>
-----------	----------------------------

3. Bila *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ditransliterasikan dengan *ḥ* (h).

Contoh:

روضة الاطفال	<i>Rauḍah al-atfāl</i>
المدينة المنورة	<i>Al-Madīnah al-Munawwarah</i>

#### D. Syaddah (Tasydīd)

Untuk konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap:

متعددة	Ditulis <i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis <i>'iddah</i>

#### E. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

البديع	Ditulis <i>al-badī'u</i>
القياس	Ditulis <i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*

السماء	Ditulis <i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis <i>asy-Syams</i>

#### F. Hamzah

Hamzah yang terletak di akhir atau di tengah kalimat ditulis apostrof.

Sedangkan hamzah yang terletak di awal kalimat ditulis alif. Contoh:

شيئ	Ditulis <i>syā'ūn</i>
تأخذ	Ditulis <i>ta'khūzu</i>
أمرت	Ditulis <i>umirtu</i>

### G. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan ejaan yang diperbaharui (EYD).

### H. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapan atau penulisannya

أهل السنة	Ditulis <i>ahl as-sunnah</i>
ذوى الفروض	Ditulis <i>ẓawī al-furūḍ</i>

IAIN PURWOKERTO

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt Tuhan Semesta Alam Yang Maha Mangetahui segala sesuatu. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan atas junjungan kita Nabi Muhammad Saw beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Skripsi ini merupakan penelitian mengenai analisis sektor basis non Migas dan potensial selama periode 2014-2016 untuk menjadi prioritas pembangunan ekonomi sebagai arah strategi pembangunan di Kabupaten Cilacap pada periode selanjutnya.

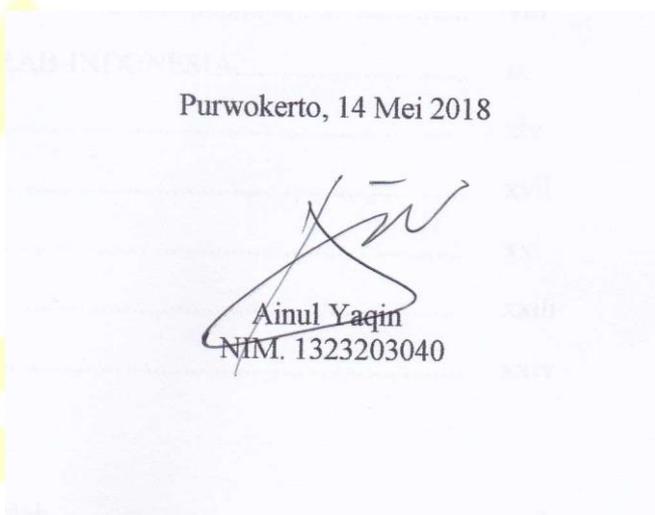
Selama penyusunan skripsi ini penyusun menyadari tidak akan berjalan dengan lancar tanpa bantuan dari semua pihak yang terkait. Oleh karena itu, sudah sepantasnya jika penyusun menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. H. Fathul Aminudin Aziz, M.M., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah memberikan izin penyusunan skripsi ini.
3. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I., Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah memberikan saran dan masukannya.

4. Chandra Warsito, S.TP., M.Si, sebagai pembimbing yang dengan penuh kesabarannya membimbing penulis sampai skripsi ini selesai melalui pengarahan dan diskusi.
5. Seluruh dosen FEBI IAIN Purwokerto yang tidak dapat disebutkan satu per satu tanpa mengurangi rasa hormat atas ilmu yang telah di *transfer* dalam perkuliahan atau luar perkuliahan.
6. Arifatul Hidayah (Bu Ifah) dkk. selaku admin Jurusan Ekonomi Syariah yang telah membantu terkait administrasi dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bambang Nugroho sebagai Kasi IPDS di Kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Cilacap yang telah memberikan bantuan dalam penyediaan data dan informasi yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.
8. Orang tua yang tidak pernah berhenti memberikan do'a, perhatian, motivasi serta segala upaya dalam memberikan dukungan.
9. Kakak (sekeluarga) dan Adik yang telah memberikan do'a, perhatian dan dukungan.
10. Keluarga Bi Dirah (Fajar dan Nurul) yang telah memberikan do'a dan bantuannya.
11. Keluarga Habib Hasan bin Alwi Alattas Karangendot Majenang.
12. Keluarga besar Ponpes Miftahul Faizin Kapek-Bantarpanjang.
13. Teman- temanku Angkatan 2013 Ekonomi Syariah B, terimakasih atas kebersamaan dan kekompakannya.
14. Teman-teman seperjuangan di Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) IAIN Purwokerto, salam YAKUSA (yakin usaha sampai)

15. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Demikian, terimakasih penulis sampaikan kembali kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Semoga bantuan tersebut dapat menjadi amal baik yang diperhitungkan oleh Allah SWT. Dalam penyusunan skripsi ini, tentunya masih banyak kekurangan. Namun demikian, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang membutuhkan.



Purwokerto, 14 Mei 2018

Ainul Yaqin  
NIM. 1323203040

**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR ISI

HALAMAN	
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
ABSTRACT .....	v
ABSTRAK .....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA .....	ix
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI .....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR GAMBAR .....	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Definisi Operasional.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Teori Pembangunan Ekonomi .....	19
1. Definisi Pembangunan Ekonomi.....	19
2. Paradigma Pembangunan Ekonomi.....	20
B. Landasan Teologis Pembangunan Ekonomi.....	26
C. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) .....	30
1. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto .....	30
2. Kegunaan Produk Domestik Regional Bruto .....	31
3. Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha.....	31

4. Ruang Lingkup Lapangan Usaha .....	33
D. Teori Basis Ekonomi .....	42
E. Kebijakan dan Strategi Pembangunan.....	44
1. Peranan Pemerintah.....	44
2. Strategi Pembangunan .....	45
3. Strategi Industrialisasi .....	47
F. Konsep Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah.....	54
4. Pembangunan Ekonomi Daerah .....	54
5. Pertumbuhan Ekonomi Daerah .....	55
G. Pengembangan Potensi Ekonomi Daerah.....	57
H. Kerangka Berfikir .....	58

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi Penelitian .....	61
B. Jenis dan Sifat Penelitian.....	61
C. Metode Pengumpulan Data .....	62
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	62
1. Populasi .....	62
2. Sampel .....	63
E. Variable Penelitian .....	63
F. Metode Analisis Data .....	65

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	68
1. Letak Geografis .....	68
2. Visi dan Misi .....	68
3. Potensi Ekonomi Daerah.....	69
B. Pembahasan .....	77
1. Sektor Dominan Kabupaten Cilacap 2014-2016.....	77
2. Sektor Basis dan Non Basis Kabupaten Cilacap 2014-2016 .....	79
3. Klasifikasi Pertumbuhan Sektor Ekonomi Kabupaten	

Cilacap 2014-2016 .....	82
4. Pembahasan Per Sektor Ekonomi Kabupaten Cilacap Tahun 2014-2016 .....	85
5. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Hasil Penelitian.....	102
6. Sektor Basis dan Potensial Sebagai Prioritas dalam Strategi Pembangunan Ekonomi Daerah di Kabupaten Cilacap.....	106
7. Rekomendasi Arah Pembangunan.....	108

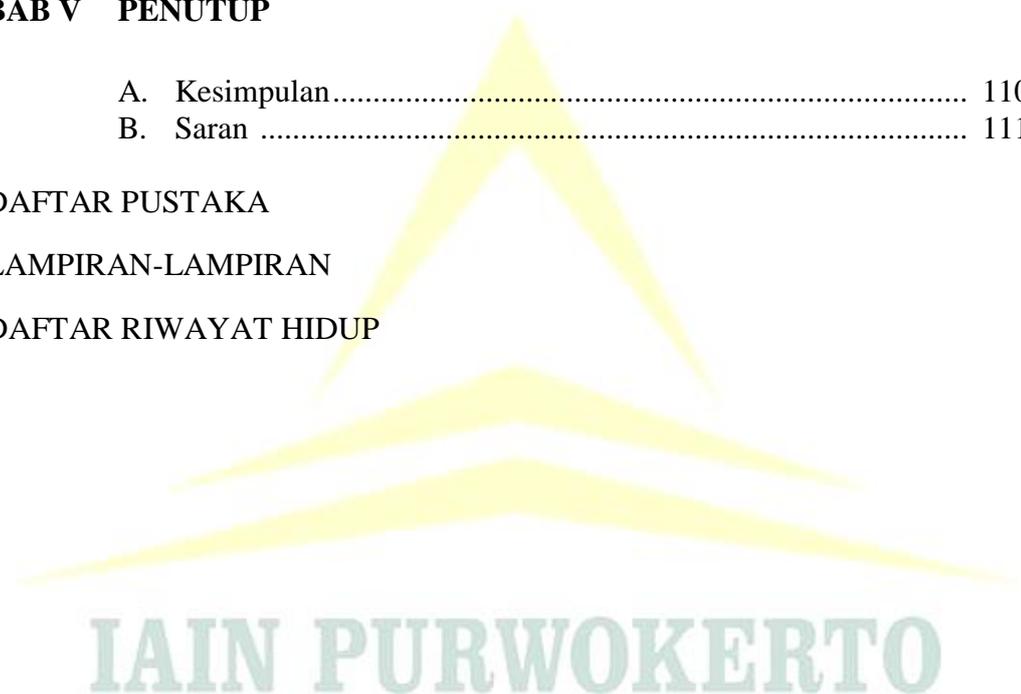
## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	110
B. Saran .....	111

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kontribusi PDRB Kabupaten Cilacap ADHK 2010 Menurut Lapangan Usaha dengan Migas 2014-2016 .....	3
Tabel 2	Kontribusi PDRB Kabupaten Cilacap ADHK 2010 Menurut Lapangan Usaha tanpa Migas 2014-2016 .....	4
Tabel 3	Penelitian Terdahulu .....	14
Tabel 4	Tiga Fungsi Negara/Pemerintah .....	29
Tabel 5	Klasifikasi PDRB menurut lapangan usaha tahun dasar 2010 .....	32
Tabel 6	Rumus Klasifikasi Sektor Ekonomi Menurut <i>Klassen Typology</i> .....	67
Tabel 7	Kontribusi PDRB Kabupaten Cilacap ADHK 2010 Menurut Lapangan Usaha tanpa Migas 2014-2016 .....	77
Tabel 8	Hasil perhitungan <i>Location Quotient</i> (LQ) Kabupaten Cilacap .....	80
Tabel 9	Rumus Klasifikasi Sektor Ekonomi Menurut <i>Klassen Typology</i> .....	82
Tabel 10	Perhitungan Klasifikasi Pertumbuhan Sektor Ekonomi Menurut Metode <i>Klassen Typology</i> .....	83
Tabel 11	Hasil Klasifikasi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Cilacap Periode 2014-2015 .....	84
Tabel 12	Analisis Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Kabupaten Cilacap Tahun 2014-2016 .....	86
Tabel 13	Analisis Sektor Pertambangan dan Penggalan .....	88
Tabel 14	Analisis Sektor Industri Pengolahan .....	89
Tabel 15	Analisis Sektor Pengadaan Listrik dan Gas .....	90
Tabel 16	Analisis Sektor Pengadaan Air .....	90
Tabel 17	Analisis Sektor Kontruksi .....	91
Tabel 18	Analisis Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor .....	92
Tabel 19	Analisis Sektor Transportasi dan Pergudangan .....	93
Tabel 20	Analisis Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum .....	94
Tabel 21	Analisis Sektor Informasi dan Komunikasi .....	95

Tabel 22	Analisis Sektor Jasa Keuangan .....	96
Tabel 23	Analisis Sektor Real Estate .....	97
Tabel 24	Analisis Sektor Jasa Perusahaan .....	98
Tabel 25	Analisis Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib .....	99
Tabel 26	Analisis Sektor Jasa Pendidikan.....	100
Tabel 27	Analisis Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial .....	101
Tabel 28	Analisis Sektor Jasa Lainnya.....	101



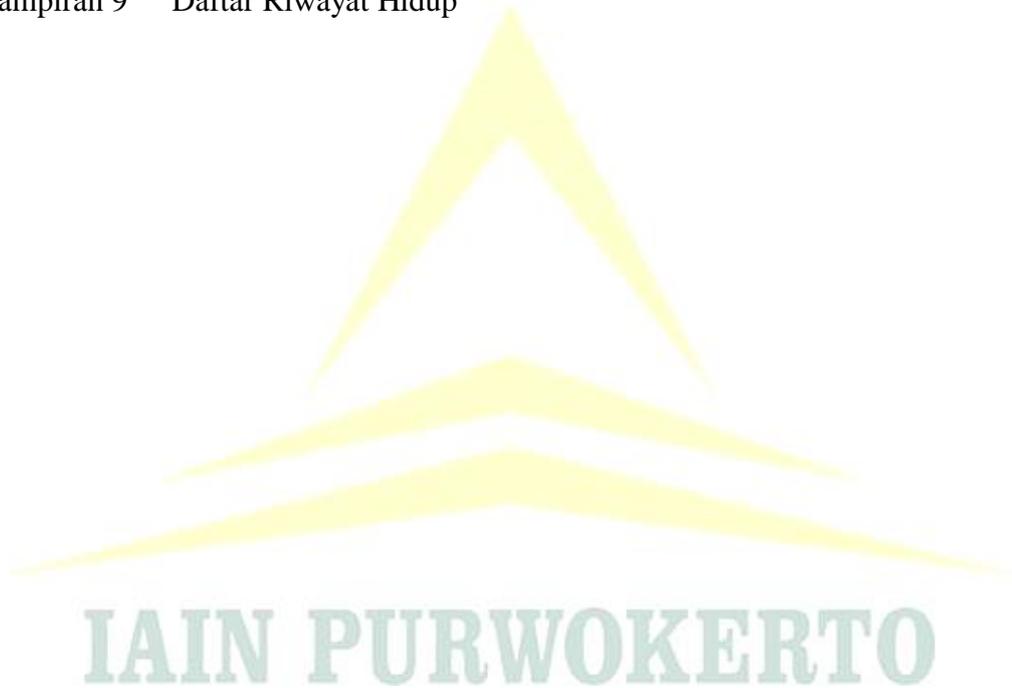
**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 Kerangka Berfikir ..... 60



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Ijin Riset
- Lampiran 2 Kontribusi PDRB ADHK Kabupaten Cilacap Menurut Lapangan Usaha dengan Migas
- Lampiran 3 Kontribusi PDRB ADHK Kabupaten Cilacap Menurut Lapangan Usaha tanpa Migas
- Lampiran 4 Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Cilacap Menurut Lapangan Usaha tanpa Migas
- Lampiran 5 Kontribusi PDRB ADHK Provinsi Jawa Tengah Menurut Lapangan Usaha dengan Migas
- Lampiran 6 Tabel Perhitungan Analisis LQ 2014
- Lampiran 7 Tabel Perhitungan Analisis LQ Tahun 2015-2016
- Lampiran 8 Tabel Perhitungan *Klassen Typology* Tahun 2015-2016
- Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Hampir semua negara yang sedang berkembang mempunyai perekonomian yang dualistik. Di satu pihak berekonomi pasar, dan pihak lain berekonomi pertanian; yang pertama di dan dekat kota, sedang yang lain di daerah pedesaan; yang satu maju, yang lain kurang maju.<sup>1</sup>

Pembangunan daerah sebagai bagian integral dari pembangunan nasional yang dilaksanakan berdasarkan prinsip otonomi daerah dan pengaturan sumberdaya nasional yang memberikan kesempatan bagi peningkatan demokrasi dan kinerja daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sesuai cita-cita luhur bangsa Indonesia, Pembangunan adalah sesuatu yang harus dilaksanakan untuk mewujudkannya. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi daerah merupakan bagian penting bagi pembangunan secara menyeluruh.

Pemberlakuan Undang-Undang nomor 22 tahun 1999 tentang Otonomi Daerah sebagaimana diubah dengan Undang-Undang nomor 32 tahun 2004 dan terakhir diubah dengan Undang-Undang nomor 23 tahun 2014 telah mengubah kebijakan dengan pemberlakuannya desentralisasi dalam pembangunan daerah. Dari UU tersebut memiliki makna yang sangat penting bagi pemerintah daerah untuk menyelenggarakan otonomi daerah yang bertujuan meningkatkan pelayanan publik dan memajukan perekonomian daerah secara berkesinambungan dan merata.

Dalam upaya mencapai tujuan pembangunan daerah, kebijakan utama yang perlu dilakukan adalah mengusahakan semaksimal mungkin agar prioritas pembangunan daerah sesuai dengan potensi pembangunan yang dimiliki daerah. Hal ini terkait dengan potensi pembangunan yang dimiliki

---

<sup>1</sup> M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 24.

setiap daerah sangat bervariasi, maka setiap daerah harus menentukan kegiatan sektor ekonomi yang dominan.<sup>2</sup>

Pemahaman umum tentang potensi daerah/wilayah, adalah faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh daerah/wilayah tertentu yang dapat digunakan dan bermanfaat guna pembangunan daerah. Dalam kajian pembangunan wilayah, yang dimaksud potensi wilayah berkaitan langsung dengan sumber daya yang dimiliki daerah terdiri dari sumberdaya alam dan sumberdaya manusia.<sup>3</sup>

Dalam perekonomian regional Jawa Tengah berdasarkan peringkat PDRB ADHB kabupaten/kota Se-Jawa Tengah tahun 2014, Kabupaten Cilacap menduduki ranking kedua dengan nilai kontribusi sebesar 92,50 triliun rupiah (10,13 persen dari total 912,97 triliun rupiah) di bawah Kota Semarang. Hal itu menunjukkan bahwa, peran perekonomian daerah khususnya Kabupaten Cilacap dalam menciptakan PDRB regional Jawa Tengah cukup dominan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Cilacap kita dapat mengetahui tentang sumber aktifitas ekonomi yang telah menjadi penyumbang bagi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Cilacap secara rinci. Salah satu indikator untuk menunjukkan tingkat kemakmuran suatu daerah adalah data PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) ataupun Atas Dasar Harga Konstan (ADHK). Suatu masyarakat dipandang mengalami suatu pertumbuhan dalam kemakmuran masyarakat apabila pendapatan perkapita menurut harga dan pendapatan terus menerus bertambah.<sup>4</sup> Klasifikasi PDRB menurut lapangan usaha pada penelitian ini menggunakan PDRB tahun dasar 2010 (2010=100) yang membagi klasifikasi PDRB menjadi beberapa kategori yaitu: Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan

---

<sup>2</sup> Syafrizal, *Pertumbuhan Ekonomi dan ketimpangan Regional Wilayah Indonesia Bagian Barat*, (Jakarta: Prisma,1997), hlm.

<sup>3</sup> Ambari U.M dan Socia P.,*Pengembangan Wilayah dan Otonomi Daerah*, (Jakarta: Pusat Pengkajian Pengembangan Wilayah, 2002), hlm.

<sup>4</sup>Juarsa Badri, "Analisis Potensi dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Solok", *Ipteks Terapan*, Vol. 8, i4, 2015. Hlm. 223. Diakses 25 Maret 2017, 11.08.25

Gas; Pengadaan Air; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan; Real Estate; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa Lainnya.<sup>5</sup> Berikut adalah tabel PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) menurut lapangan usaha dengan migas dan tanpa migas.

Tabel 1. Kontribusi Produk Domestik Bruto Kabupaten Cilacap Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Dengan Migas Tahun 2014-2016 (Juta Rupiah dan Persen)

Kategori	Uraian	2014		2015		2016	
		Rp	%	Rp	%	Rp	%
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6.030.826,1	7,23	6.405.712,7	7,25	6.604.527,0	7,12
B	Pertambangan dan Penggalian	2.338.906,0	2,80	2.345.647,8	2,66	2.348.588,3	2,53
C	Industri Pengolahan	58.831.986,8	<b>70,55</b>	62.208.167,6	<b>70,41</b>	65.306.911,6	<b>70,36</b>
D	Pengadaan Listrik dan Gas	52.780,0	0,06	60.848,0	0,07	70.413,0	0,08
E	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	31.270,4	0,04	31.300,9	0,04	31.940,4	0,03
F	Konstruksi	3.730.933,1	4,47	3.997.282,7	4,52	4.358.149,7	4,70
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4.114.354,5	4,93	4.364.309,2	4,94	4.652.880,6	5,01
H	Transportasi dan Pergudangan	2.028.563,5	2,43	2.228.324,1	2,52	2.329.629,6	2,51
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	787.181,3	0,94	844.767,3	0,96	885.068,2	0,95
J	Informasi dan Komunikasi	1.253.535,0	1,50	1.416.984,6	1,60	1.515.055,3	1,63
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	615.958,4	0,74	662.798,3	0,75	716.562,8	0,77
L	Real Estate	680.423,8	0,82	730.538,8	0,83	774.942,9	0,83
M,N	Jasa Perusahaan	109.128,3	0,13	119.733,9	0,14	128.885,0	0,14
O	Administrasi	865.731,9	1,04	920.791,1		942.985,3	

<sup>5</sup>PDRB Menurut Lapangan Usaha Kab. Cilacap 2012-2016, Tahun 2017, hlm. 6

Kategori	Uraian	2014		2015		2016	
		Rp	%	Rp	%	Rp	%
	Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib						
P	Jasa Pendidikan	1.113.730,2	1,34	1.158.706,0	1,31	1.238.907,7	1,33
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	240.651,9	0,29	263.244,9	0,30	289.864,1	0,31
R,S,T,U	Jasa lainnya	565.538,3	0,68	588.446,5	0,67	625.050,7	0,67
	<b>PDRB</b>	<b>83.391.500,2</b>	<b>100,00</b>	<b>88.347.606,7</b>	<b>100,00</b>	<b>92.820.362,2</b>	<b>100,00</b>

Tabel 2. Kontribusi Produk Domestik Bruto Kabupaten Cilacap Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tanpa Migas Tahun 2014-2016 (Juta Rupiah dan Persen)

Kategori	Uraian	2014		2015		2016	
		Rp	%	Rp	%	Rp	%
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6.030.826,1	16,44	6.405.712,7	16,54	6.604.527,0	16,24
B	Pertambangan dan Penggalian	2.338.906,0	6,37	2.345.647,8	6,06	2.348.588,3	5,78
C	Industri Pengolahan	12.134.375,6	33,07	12.580.130,5	32,49	13.147.441,8	32,33
D	Pengadaan Listrik dan Gas	52.780,0	0,14	60.848,0	0,16	70.413,0	0,17
E	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	31.270,4	0,09	31.300,9	0,08	31.940,4	0,08
F	Konstruksi	3.730.933,1	10,17	3.997.282,7	10,32	4.358.149,7	10,72
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4.114.354,5	11,21	4.364.309,2	11,27	4.652.880,6	11,44
H	Transportasi dan Pergudangan	2.028.563,5	5,53	2.228.324,1	5,76	2.329.629,6	5,73
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	787.181,3	2,15	844.767,3	2,18	885.068,2	2,18
J	Informasi dan Komunikasi	1.253.535,0	3,42	1.416.984,6	3,66	1.515.055,3	3,73
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	615.958,4	1,68	662.798,3	1,71	716.562,8	1,71
L	Real Estate	680.423,8	1,85	730.538,8	1,89	774.942,9	1,91
M,N	Jasa Perusahaan	109.128,3	0,30	119.733,9	0,31	128.885,0	0,32
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	865.731,9	2,36	920.791,1	2,38	942.985,3	2,32

Kategori	Uraian	2014		2015		2016	
		Rp	%	Rp	%	Rp	%
P	Jasa Pendidikan	1.113.730,2	3,04	1.158.706,0	2,99	1.238.907,7	3,05
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	240.651,9	0,66	263.244,9	0,68	289.864,1	0,71
R,S,T,U	Jasa lainnya	565.538,3	1,54	588.446,5	1,52	625.050,7	1,54
<b>PDRB</b>		<b>36.693.889,0</b>	<b>100,00</b>	<b>38.719.569,6</b>	<b>100,00</b>	<b>40.660.892,5</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS Cilacap (diakses tahun 2017)

Melihat pada dua tabel di atas, dari struktur ekonomi Kabupaten Cilacap yang paling dominan dalam kontribusinya terhadap PDRB dengan migas maupun non migas adalah sektor Industri Pengolahan; sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; Dan sektor Perdagangan Besar Dan Eceran, Reparasi Mobil Dan Sepeda Motor. Tiga kategori ekonomi dominan adalah tiga kategori yang memiliki kontribusi terbesar di Kabupaten/Kota tersebut. Tiga kategori tersebut menggambarkan corak ekonomi suatu wilayah.<sup>6</sup> Dari penjabaran di atas nilai kontribusi ke tiga sektor tersebut telah mengalami kenaikan, meskipun persentase sektor industri pengolahan dan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan cenderung mengalami penurunan.

Memahami pembahasan dua tabel di atas Kabupaten Cilacap memiliki permasalahan, yakni perbedaan yang menonjol antar sektor khususnya sektor Migas dengan sektor yang lainnya dalam kontribusinya terhadap PDRB. Dualisme tersebut merupakan konsekuensi keberadaan industri kilang Migas di Kabupaten Cilacap. Peranan sektor Migas di Kabupaten Cilacap sangat besar sehingga tampak adanya perbedaan produktivitas yang menonjol pada kinerja ekonomi daerah, khususnya antara PDRB dengan Migas dan PDRB tanpa Migas. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada aspek pertumbuhan ekonomi, kontribusi sektoral dan pendapatan perkapita.<sup>7</sup>

Dualisme ekonomi diperkuat dengan adanya kecenderungan sektoral dalam penyerapan tenaga kerja. Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan merupakan sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja, disusul oleh

<sup>6</sup>“*Tinjauan PDRB Kabupaten/Kota Se-Jawa Tengah 2014*”, BAPPEDA dan BPS Provinsi Jawa Tengah, Oktober 2015. hlm. 9.

<sup>7</sup>“*Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Cilacap 2012-2017*”, No. 5, Tahun 2013. hlm. IV-10. Diakses tanggal 18 Maret 2017, 12.41.37.

sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor. Meski sektor-sektor tersebut banyak menyerap tenaga kerja, namun sektor Industri pengolahan (Migas) yang memiliki kontribusi paling besar dalam PDRB. Ketimpangan antar sektor juga berdampak pada ketimpangan wilayah, hal ini disebabkan karena sektor Industri Pengolahan (Migas dan industri besar) terkonsentrasi di kecamatan tertentu saja, sedang sektor yang lain tersebar di semua kecamatan.

Dan itu menunjukkan bahwa perlunya pengembangan sektor basis non Migas, untuk meminimalisir ketimpangan antar sektor. Sebab dari pemerataan kontribusi sektor ekonomi terhadap PDRB, akan mengurangi tingkat kecenderungan tidak seimbang pendapatan riil perkapita dan ketimpangan antar wilayah. Oleh karena itu, dorongan dari sektor-sektor potensial non Migas yang masih belum maksimal atau belum dikembangkan lebih lanjut dalam pemanfaatannya oleh pemerintah daerah dan masyarakat, harus menjadi perhatian Pemerintah Kabupaten Cilacap dalam menyusun kebijakan strategi pembangunan ekonomi daerah, demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat yang merata.

Berdasarkan uraian di atas Kabupaten Cilacap memiliki kondisi perekonomian yang cukup baik, namun disertai dengan ketimpangan produktivitas antar sektor. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian khususnya dalam kegiatan percepatan dan pemerataan pembangunan ekonomi daerah dalam perspektif Islam dengan judul “Analisis Sektor Basis Non Migas dan Potensial sebagai Prioritas Pembangunan Ekonomi Daerah di Kabupaten Cilacap”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi perhatian penulis dalam masalah ini adalah :

1. Bagaimana menganalisis sektor-sektor ekonomi non migas yang menjadi sektor basis dan potensial di Kabupaten Cilacap periode 2014-2016?

2. Bagaimana pandangan ekonomi Islam dalam prioritas pembangunan ekonomi daerah guna mewujudkan pembangunan ekonomi daerah Kabupaten Cilacap yang berkelanjutan dan merata?

### C. Definisi Operasional

1. PDRB (Produk Domestik Regional Bruto)

PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) adalah total produksi barang dan jasa yang dihasilkan di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu berdasarkan harga konstan.

2. Struktur Ekonomi

Struktur perekonomian menunjukkan komposisi atau susunan sektor-sektor ekonomi dalam suatu perekonomian. Struktur perekonomian suatu Negara di cerminkan oleh kontribusi sektoral di dalam pendapatan nasional.<sup>8</sup> Struktur ekonomi adalah lapangan usaha yang terdapat pada PDRB, yang mencakup Sektor ekonomi (lapangan Usaha) yang terbagi menjadi beberapa sektor menurut PDRB tahun dasar 2010 (KBLI 2009) yaitu: Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan; Real Estate; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa Lainnya.

3. Sektor Basis non Migas

Sektor Basis non Migas adalah sektor ekonomi (tanpa industri batu bara dan industri pengilangan Migas)<sup>9</sup> yang mampu melayani pasar di daerah itu sendiri maupun di luar daerah yang berkaitan.

---

<sup>8</sup> Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), hlm. 13.

<sup>9</sup>“*Produk Domestik Regional Bruto menurut Lapangan Usaha Kabupaten Cilacap 2014-2016*”, Badan Pusat Statistik Kabupaten Cilacap, Agustus 2017. hlm. 56.

#### 4. Sektor Potensial

Sektor yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan dalam suatu wilayah. Hal ini dapat diukur dengan analisis *Klassen Typology* jika sektor ekonomi masuk dalam klasifikasi sektor sedang tumbuh (*growing sector*) dan sektor maju tetapi tertekan (*retarded sector*) maka sektor tersebut termasuk sektor potensial untuk dikembangkan.

#### 5. Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru, dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut.<sup>10</sup>

#### 6. Ekonomi Pembangunan Islam (Syariah)

Ekonomi pembangunan Islam (syariah) adalah konsep yang mempelajari dan menganalisis proses pembangunan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta mengidentifikasi dan merekomendasikan kebijakan pembangunan berdasarkan Al-Quran dan Sunnah Rasulullah saw.<sup>11</sup>

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian mengenai Analisis Pengembangan Sektor Basis Non Migas dalam Strategi Pembangunan Ekonomi Daerah di Kabupaten Cilacap adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui sektor ekonomi basis non Migas dan potensial di Kabupaten Cilacap
2. Untuk mengetahui bagaimana pandangan ekonomi Islam dalam prioritas pembangunan ekonomi daerah guna mewujudkan pembangunan ekonomi daerah di Kabupaten Cilacap yang berkelanjutan dan merata.

---

<sup>10</sup>Lincoln Arsyad, *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*, (Yogyakarta: BPFE, 1999), hlm. 298.

<sup>11</sup>Irfan Syauqi Beik, dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 13.

Melalui penelitian Analisis Sektor Basis Non Migas dan Potensial sebagai Prioritas Pembangunan Ekonomi Daerah di Kabupaten Cilacap diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi Penyusun
  - a. Menambah khasanah keilmuan tentang pembangunan ekonomi daerah.
  - b. Dapat berpikir kritis untuk menganalisa hasil penelitian.
  - c. Mengetahui secara detail materi dan objek yang diteliti.
2. Bagi Bappeda Cilacap
  - a. Sebagai tambahan bahan evaluasi agar Bappeda lebih baik lagi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang merata dan berkelanjutan di masa yang akan datang.
  - b. Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan mengenai kebijakan yang diambil dalam strategi pembangunan daerah
  - c. Diharapkan dapat membantu Bappeda dalam mengidentifikasi isu strategis sehingga tepat dan optimal dalam pencapaian misi dan visi.
3. Bagi IAIN Purwokerto
  - a. Dapat menambah referensi bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian mengenai pembangunan ekonomi daerah
  - b. Menambah khasanah keilmuan mengenai penerapan kebijakan pembangunan ekonomi daerah yang merata dan berkelanjutan (*sustainability*).

#### **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka adalah kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan, atau hal-hal yang telah ada untuk mengetahui apa yang ada dan yang belum ada.<sup>12</sup> Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian lebih awal terhadap pustaka atau karya-karya ilmiah yang memiliki relevansi terhadap permasalahan yang akan diteliti.

---

<sup>12</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hlm. 75.

Dalam Liontin Arsyad dengan modulnya yang berjudul “Konsep dan Pengukuran Pembangunan Ekonomi” menjelaskan bahwa definisi pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai dengan perbaikan sistem kelembagaan. Dari definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembangunan ekonomi mempunyai sifat berikut:

1. Suatu proses yang berarti perubahan yang terjadi secara kontinu.
2. Usaha untuk meningkatkan pendapatan perkapita.
3. Peningkatan pendapatan perkapita itu harus berlangsung dalam jangka panjang.
4. Perbaikan sistem kelembagaan di segala bidang (misalnya ekonomi, politik, hukum, sosial dan budaya). Sistem kelembagaan ini bisa ditinjau dari dua aspek, yaitu aspek perbaikan di bidang organisasi (institusi) dan perbaikan di bidang regulasi (baik legal formal maupun informal).<sup>13</sup>

Menurut Todaro tujuan dari usaha-usaha pembangunan ekonomi selain menciptakan pertumbuhan yang setinggi-tingginya harus pula menghapus atau mengurangi tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan, dan tingkat pengangguran. Kesempatan kerja bagi penduduk masyarakat akan memberikan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dalam Lioncin Arsyad dengan bukunya yang berjudul “Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah” menjelaskan bahwa definisi pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru, dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut. Dan juga dijelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah pada dasarnya dipengaruhi oleh keunggulan kompetitif suatu daerah, spesialisasi wilayah, serta potensi ekonomi yang dimiliki oleh daerah tersebut. Oleh

---

<sup>13</sup> Lioncin Arsyad, *Konsep dan Pengukuran Pembangunan Ekonomi*, Ekonomi Pembangunan Modul 1, t.t. hlm. 1.22.

karena itu pemanfaatan dan pengembangan seluruh potensi ekonomi menjadi prioritas utama yang harus digali dan dikembangkan dalam melaksanakan pembangunan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

Dalam Suparmoko dengan judul bukunya “Ekonomi Publik (Untuk Keuangan dan Pembangunan daerah)” menjelaskan bahwa potensi ekonomi daerah adalah kemampuan ekonomi yang ada di daerah yang mungkin dan layak dikembangkan sehingga akan terus berkembang menjadi sumber penghidupan rakyat setempat bahkan dapat mendorong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk tumbuh dan berkembang dengan sendirinya dan berkesinambungan.<sup>14</sup>

Dalam Juarsa Badri dengan judul artikel “ Analisis Potensi dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Solok” menyebutkan, pembangunan ekonomi daerah harus sesuai dengan kondisi potensi serta aspirasi masyarakat yang tumbuh dan berkembang. Apabila pelaksanaan prioritas pembangunan daerah kurang sesuai dengan potensi daerah yang dimiliki oleh masing-masing daerah, maka pemanfaatan sumberdaya yang ada akan menjadi kurang optimal. Keadaan tersebut dapat mengakibatkan lambatnya proses pertumbuhan ekonomi daerah yang bersangkutan.<sup>15</sup>

Mushoffa dengan judul “Analisis Sektor Basis dan Strategi Pengembangan Potensi Ekonomi Daerah di Kabupaten Tegal”. Penelitian ini membahas tentang pengembangan sektor basis yang ada di tingkat kecamatan sebagai strategi pembangunan potensi daerah melalui pengembangan teknologi, sarana prasarana, pengembangan SDM & pelatihan *soft skill*, modal, pengawasan dan sosialisasi sektor potensial.<sup>16</sup>

Sri Endang Kornita dengan judul “Analisis Ekonomi Basis dan Potensi Sinergi Pembangunan Kabupaten Kampar dan Kota Pekanbaru”. Penelitian ini membahas tentang percepatan pembangunan daerah dengan

---

<sup>14</sup> M. Suparmoko, *Ekonomi Publik: Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah* (Yogyakarta: Andi, 2002), hlm. 99.

<sup>15</sup> Juarsa Badri, “Analisis Potensi dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Solok”, VIII, Hlm.222.

<sup>16</sup> Mushoffa, *Analisis Sektor Basis dan Strategi Pengembangan Potensi Daerah di Kabupaten Tegal*. Skripsi ekonomi. UNNES Semarang. 2009. hlm.Viii.

melihat peluang sektor basis yang dapat bersinergi antar kedua wilayah di Kabupaten/Daerah sebagai strategi dalam penerapan kebijakan pemerintah.<sup>17</sup>

Moh. Fathoni Santoso dengan judul “Identifikasi Potensi sektor Ekonomi Basis dan Non Basis Kota Kediri tahun 2009-2013”. Penelitian ini membahas tentang identifikasi sektor basis dan non basis dengan menggunakan metode Location Quotient (DLQ) untuk memprediksi sektor basis dan non basis manakah yang kemungkinan mengalami perubahan yang lebih baik, tetap/stagnan, atau bahkan keadaannya menjadi lebih buruk. Berdasarkan hasil analisis LQ diketahui bahwa sektor industri pengolahan merupakan satu-satunya sektor ekonomi basis kota Kediri tahun 2009-2013, hasil analisis DLQ menunjukkan sektor ini diprediksi berpotensi tetap menjadi sektor basis dimasa mendatang. Dari keseluruhan sembilan sektor perekonomian di Kota Kediri enam diantaranya teridentifikasi diprediksi menjadi sektor basis di masa mendatang, sementara tiga sektor lain yakni 1) sektor pertanian; 2) sektor pertambangan dan penggalian; 3) sektor perdagangan, hotel dan restoran teridentifikasi kemungkinan menjadi sektor non basis di masa mendatang.<sup>18</sup>

Asmuni Mth. dengan judul “Konsep Pembangunan Ekonomi Islam”. Penelitian ini membahas tentang konsep pembangunan ekonomi dalam perspektif ekonomi Islam dari para teorikus ekonomi Islam. Pembangunan ekonomi yang merespon aspek moral dengan cara mengkaitkan pembangunan ekonomi dengan Agama, yaitu: sistem ekonomi yang menganjurkan manusia mengabdikan kepada Allah SWT. Bukan mengabdikan kepada kepentingan pribadi.<sup>19</sup>

Agus Tri Basuki dan Utari Gayatri “Penentu Sektor Unggulan Dalam Pembangunan Daerah: Studi Kasus di Kabupaten Ogan Komering Ilir”. Penelitian ini membahas tentang penentuan sektor unggulan dalam perencanaan pembangunan ekonomi daerah dengan berbagai metode

---

<sup>17</sup>Sri Endang Kornita, *Analisis Ekonomi Basis dan Potensi Sinergi Pembangunan Kabupaten Kampar dan Kota Pekanbaru*. Skripsi Ekonomi. Universitas Riau. 2008. hlm. Vii.

<sup>18</sup>Moh Fathoni Santoso, *Identifikasi Potensi Sektor Ekonomi Basis dan Non Basis Kota Kediri tahun 2009-2013*. Skripsi Ekonomi. UNESA Surabaya. 2015, hlm. 1.

<sup>19</sup>Asmuni Mth, *Konsep Pembangunan Ekonomi Islam*. Jurnal *Al-Mawardi*, Edisi X tahun 2003. hlm. 128

pendekatan analisis yaitu: analisis LQ, Klassen Typology, MRP, tipologi Overlay dan Shift Share. Dari penelitian tersebut dihasilkan dua sektor dominan sebagai sektor unggulan Kabupaten Ogan Komering Ilir yaitu: sektor pertanian dan sektor industri manufaktur.<sup>20</sup>

Widi Asih “Analisis Ketimpangan Dalam Pembangunan Ekonomi Antar Kecamatan di Kabupaten Cilacap Tahun 2004-2013”. Penelitian ini membahas tentang ketimpangan wilayah antar kecamatan, hubungan pendidikan dengan ketimpangan, hubungan tingkat kesejahteraan masyarakat dengan ketimpangan pembangunan, hubungan kependudukan dengan ketimpangan pembangunan, dan hubungan pola perekonomian daerah dengan ketimpangan. Dengan teknik analisis tipologi klassen dan analisis regresi data panel.<sup>21</sup>

Muhammad Ghufon “Analisis Pembangunan Wilayah Berbasis Sektor Unggulan Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur”. Penelitian ini membahas tentang pembangunan wilayah berbasis sektor unggulan di Kabupaten Lamongan, yang bertujuan untuk mengidentifikasi sektor unggulan, dampak pengganda (*multiplier*) pendapatan, besarnya peran sektor unggulan terhadap tingkat pertumbuhan dan strategi kebijakan yang tepat untuk membangun sektor unggulan daerah. Dengan menggunakan teknik analisis *Location Quotient* (LQ), *multiplier* pendapatan, analisis *Shift Share*, dan analisis Swot.<sup>22</sup>

Agung Eko Purwana “Pembangunan dalam Perspektif Ekonomi Islam” . Jurnal ini membahas tentang bagaimana perspektif ekonomi Islam dalam proses pembangunan yang dapat memecahkan permasalahan-permasalahan kemiskinan, pengangguran dan pemerataan. Juga lengkap

---

<sup>20</sup> Agus Tri Basuki dan Utari Gayatri, *Penentu sektor Unggulan dalam Pembangunan Daerah di Kabupaten Ogan Komering Ilir*. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan Vol. 10, nomor 1. 2015, Hlm 34.

<sup>21</sup> Widi Asih, *Analisis Ketimpangan Dalam Pembangunan Ekonomi Antar Kecamatan di Kabupaten Cilacap*. Skripsi Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta. 2015. hlm. Vii.

<sup>22</sup> Muhammad Ghufon, *Analisis Pembangunan Wilayah Berbasis Sektor Unggulan Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur*. Skripsi Ekonomi. Institut Pertanian Bogor. 2008. hlm. Iv.

dengan analisis perbandingan model pembangunan ekonomi konvensional dan ekonomi islam.<sup>23</sup>

Moh Tohir “Rekonstruksi Pemikiran Ekonomi Islam Menurut Pemikiran Al-Ghozali, Ibn Kholdun dan M. Umer Chapra”. Penelitian ini membahas tentang sejarah pembangunan ekonomi dan pemikiran pembangunan ekonomi islam menurut tokoh-tokoh ekonom Muslim yakni: Al-Ghozali, Ibn Kholdun dan M. Umer Chapra.<sup>24</sup>

Aula Nurul Ma’rifah “Struktur Perekonomian dan Pertumbuhan Ekonomi Melalui Pendekatan *Location Quotient* dan *Shift Share* Ditinjau dalam Perspektif Islam (Studi di Kota Bandar Lampung Tahun 2011-2015)”. Penelitian ini membahas tentang struktur ekonomi dan pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam dengan lokasi penelitian di kota Bandar Lampung. Dengan hasil penelitian menyatakan bahwa teridentifikasi 14 sektor yang memiliki peranan besar dalam kontribusinya terhadap PDRB Kota Bandar Lampung tahun 2011-2014. hal itu direkomendasikan sebagai bahan pertimbangan perencanaan pembangunan ekonomi pemerintah daerah dengan mengedepankan keadilan, kesejahteraan, serta tanggung jawab.<sup>25</sup>

Tabel 3. Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
Mushoffa (2009)	“Analisis Sektor Basis dan Strategi Pengembangan Potensi Ekonomi Daerah di Kabupaten Tegal ”	Objek:PDRB Subjek: Pemerintah Kabupaten Metode: analisis LQ Tujuan: pengembangan potensi	Metode: Analisis SWOT Lokasi: Kabupaten Tegal	Menemukan sektor basis dan non basis perekonomian daerah dan strategi pembangunan daerah.

<sup>23</sup> Agung Eko Purnawa, *Pembangunan dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Justitis Islamica Vol. 10, No. 1, 2013. Hlm. 1.

<sup>24</sup> Moh Tohir, *Rekonstruksi Pemikiran Pembangunan Ekonomi Islam Menurut Pemikiran Al-Ghozali, Ibn Kholdun, dan M. Umer Chapra*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2014. hlm. ix.

<sup>25</sup> Aula Nurul Ma’rifah, “Struktur Perekonomian dan Pertumbuhan Ekonomi melalui Pendekatan *Location Quotient* dan *Shift Share* Ditinjau Dalam Perspektif Islam (Studi di Kota Bandar Lampung Tahun 2011-2014)”, Skripsi (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017), hlm. ii.

Nama Peneliti	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
		ekonomi daerah		
Sri Endang Kornita (2008)	“Analisis Ekonomi Basis dan Potensi Sinergi Pembangunan Kabupaten Kampar dan Kota Pekanbaru”.	Objek: PDRB Subjek: Pemerintah Kabupaten Metode: LQ Tujuan: pengembangan potensi ekonomi daerah	Metode: Analisis SWOT Lokasi: Kabupaten Kampar dan Kota Pekanbaru	Menemukan sektor basis dan non basis dan strategi sinergitas pembangunan daerah
Muh. Fatoni Santoso (2015)	“Identifikasi Potensi Sektor Ekonomi Basis dan Non Basis Kota Kediri tahun 2009-2013”	Objek: PDRB Subjek: Pemerintah Kabupaten Metode: LQ Tujuan: pengembangan potensi ekonomi daerah	Metode: DLQ Lokasi: Kota Kediri	Menemukan identifikasi sektor basis dan non basis sebagai pertimbangan Pemda dalam menyusun kebijakan.
Asmuni Mth. (2003)	“Konsep Pembangunan Ekonomi Islam”	Membahas konsep pembangunan ekonomi Islam	Tidak menggunakan obyek PDRB, subyek Pemkab. Dan metode penelitian	Konsep pembangunan Islam dari teorikus Ekonomi Islam, untuk mencapai kesejahteraan masyarakat
Agus Tri Basuki dan Utari Gayatri (2015)	“Penentu Sektor Unggulan Dalam Pembangunan Daerah: Studi Kasus di Kabupaten Ogan Komering Ilir”	Objek: PDRB Subjek: Pemerintah Kabupaten Metode: analisis LQ dan Klassen Typology Tujuan: pengembangan potensi ekonomi daerah	Metode: MRP, tipologi Overlay dan Shift Share	Menemukan identifikasi sektor basis dan non basis sebagai pertimbangan Pemda dalam menyusun kebijakan.

Nama Peneliti	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
Widi Asih (2015)	“Analisis Ketimpangan Dalam Pembangunan Ekonomi Antar Kecamatan di Kabupaten Cilacap Tahun 2004-2013”	Objek: PDRB Subjek: Pemerintah Kabupaten Cilacap Metode: analisis tipologi kelas Tujuan: pengembangan potensi ekonomi daerah	Subjek: sub wilayah Kecamatan Metode: analisis regresi data panel	Menemukan identifikasi ketimpangan sebagai pertimbangan Pemda dalam menyusun kebijakan
Muhammad Ghufron (2008)	“Analisis Pembangunan Wilayah Berbasis Sektor Unggulan Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur”	Objek: PDRB Subjek: Pemerintah Kabupaten Metode: analisis <i>Location Quotient</i> (LQ) Tujuan: pengembangan potensi ekonomi daerah	Metode: analisis <i>multiplier</i> pendapatan, analisis <i>Shift Share</i> , dan analisis Swot	Menemukan identifikasi sektor basis dan non basis sebagai pertimbangan Pemda dalam menyusun kebijakan
Agung Eko Purnawa (2013)	“Pembangunan Dalam Perspektif Ekonomi Islam”	Membahas tentang konsep pembangunan ekonomi Islam	Tidak menggunakan obyek PDRB, subyek Pemkab. Dan metode penelitian	Konsep pembangunan Islam dari teorikus Ekonomi Islam, untuk mencapai keadilan dan kesejahteraan masyarakat
Moh Tohir (2014)	“Rekonstruksi Pemikiran Pembangunan Ekonomi Islam Menurut Pemikiran Al-Ghozali, Ibn	Membahas tentang konsep pembangunan ekonomi Islam	Tidak menggunakan obyek PDRB, subyek Pemkab. Dan metode	Konsep pembangunan Islam dari teorikus Ekonomi Islam, untuk mencapai

Nama Peneliti	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	Kholdun dan M Umer Chapra”		penelitian	keadilan dan kesejahteraan masyarakat
Aula Nurul Ma’rifah (2017)	“Struktur Perekonomian dan Pertumbuhan Ekonomi Melalui Pendekatan <i>Location Quotient</i> dan <i>Shift Share</i> Ditinjau Dalam perspektif Islam (Strudi di Kota Bandar Lampung Tahun 2011-2014”	Objek: PDRB Subjek: Pemerintah Kabupaten Metode: analisis <i>Location Quotient</i> (LQ) Tujuan: pengembangan potensi ekonomi daerah Teori: Ekonomi Islam	Metode: analisis <i>Shift Share</i> Lokasi: Kota Bandar Lampung	Menemukan identifikasi sector basis dan non basis sebagai pertimbangan perencanaan pembangunan ekonomi daerah dan konsep ekonomi Islam sebagai strategi pembangunan ekonomi

## F. Sistematika Pembahasan

Penyusun skripsi pada awal halaman adalah terdiri dari halaman sampul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran. Pada bagian selanjutnya akan dibahas per bab yang terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab pertama berisi pendahuluan. Pada bab pendahuluan akan membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tinjauan pustaka tentang landasan teori dengan point yang berurutan, dan masing-masing point terbagi menjadi beberapa subpoint. *Point pertama* mengenai teori pembangunan ekonomi dengan subpoint: definisi pembangunan ekonomi dan paradigma pembangunan

ekonomi. *Point kedua* pembangunan ekonomi perspektif ekonomi Islam. *Point ketiga* produk domestik regional bruto (PDRB) dengan subpoint: pengertian PDRB, kegunaan PDRB, klasifikasi PDRB menurut lapangan usaha, ruang lingkup lapangan usaha. *Point keempat* teori basis ekonomi. *Point kelima* kebijaksanaan dan strategi pembangunan dengan subpoint: peranan pemerintah, strategi pembangunan, dan strategi industrialisasi. *Point keenam* konsep pembangunan dan pertumbuhan ekonomi daerah dengan subpoint: pembangunan ekonomi daerah dan pertumbuhan ekonomi daerah. *Point ketujuh* pengembangan potensi ekonomi daerah. *Point kedelapan* kerangka berpikir.

Bab ketiga membahas mengenai metode penelitian. Dalam bab ini akan membahas mengenai lokasi penelitian, jenis dan sifat penelitian, metode pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, dan metode analisis data.

Bab keempat ada beberapa point yang akan dibahas pada bab ini yakni berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan analisisnya. Masing-masing point terbagi menjadi beberapa subpoint. *Point pertama* mengenai deskripsi lokasi penelitian dengan subpoint: letak geografis, visi dan misi, dan potensi ekonomi daerah. *Point kedua* pembahasan dengan subpoint: sektor dominan Kabupaten Cilacap 2014-2016, sektor basis dan non basis Kabupaten Cilacap 2014-2016, klasifikasi pertumbuhan sektor ekonomi Kabupaten Cilacap 2014-2016, pembahasan per sektor ekonomi Kabupaten Cilacap tahun 2014-2016, sektor basis dan potensial sebagai prioritas dalam strategi pembangunan ekonomi daerah Kabupaten Cilacap, dan rekomendasi arah strategi pembangunan.

Bab kelima merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran bagi peneliti berikutnya.

Kemudian pada bagian akhir, peneliti mencantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penelitian skripsi, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Menganalisis sektor-sektor ekonomi non Migas yang menjadi sektor basis dan potensial bisa dengan menggunakan metode *Location Quotient* (LQ) dan *Klassen Typology*. Hasil analisis metode LQ menunjukkan bahwa terdapat dua sektor basis di Kabupaten Cilacap tahun 2014-2016, yaitu: sektor Industri Pengolahan dan sektor Pertambangan dan Penggalian. Sedangkan lima belas sektor lainnya merupakan sektor non basis. Perlu pengembangan sektor non basis agar lebih banyak sektor basis di Kabupaten Cilacap.

Selanjutnya hasil analisis metode *Klassen Typology* menunjukkan bahwa Klasifikasi pertumbuhan sektor ekonomi Kabupaten Cilacap tahun 2014-2016 adalah:

- a. Sektor maju dan berkembang cepat terdapat tiga sektor, yaitu: sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Konstruksi, serta sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor.
- b. Sektor maju tapi tertekan terdapat dua sektor, yaitu: sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; serta sektor Industri Pengolahan.
- c. Sektor berkembang cepat terdapat sepuluh sektor, yaitu: sektor Pengadaan Listrik dan Gas; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estate; Jasa Perusahaan; Jasa pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; Jasa Lainnya.
- d. Sektor relatif tertinggal terdapat dua sektor, yaitu: Pengadaan Air, Pengelolaan sampah, Limbah dan daur ulang; serta Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib.

Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; serta sektor Industri Pengolahan masuk dalam kategori sektor maju tapi tertekan, hal itu berarti pemerintah harus melakukan prioritas pengembangan agar pertumbuhannya meningkat sebab kedua sektor tersebut merupakan sektor dominan di Kabupaten Cilacap.

2. Menurut pandangan ekonomi Islam bahwa dalam melihat pembangunan ekonomi daerah di Kabupaten Cilacap baiknya menerapkan konsep atau prinsip ekonomi yang berlandaskan sumber hukum Islam, yaitu Qur'an, Hadits, ijma' dan qiyas dalam menyusun arah kebijakan demi terwujudnya tujuan *maqashid syari'ah* yaitu mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat (*falah*). Dalam melakukan kegiatan pembangunan ekonomi mulai dari penyusunan kebijakan sampai penerapannya, pemerintah haruslah terlebih dahulu memprioritaskan sektor yang menjadi tumpuan bagi masyarakat lemah atau miskin. Sehingga pertumbuhan ekonomi akan seimbang dengan kesejahteraan masyarakat karena pembangunan ekonomi daerah yang merata.

## **B. Saran**

1. Dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel sektor ekonomi. Berkaitan dengan ketimpangan pembangunan sektoral ekonomi dapat dikaitkan dengan variabel lainnya seperti distribusi dalam pembangunan ekonomi Islam, alokasi dana pembangunan, investasi daerah dan lain-lain.
2. Dalam penelitian lanjutan perlu dilakukan pendekatan secara regional untuk menentukan aspek lokasi yaitu di daerah mana sektor tersebut harus dikembangkan sesuai dengan potensinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Raharjo. *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2005.
- Aedy, Hasan. *Teori dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Islam, sebuah studi komparasi*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2011.
- Ambardi, U.M dan Socia, P. *Pengembangan Wilayah dan Otonomi Daerah*, Pusat Pengkajian Pengembangan Wilayah, Jakarta, 2002.
- Arikunto, Suharsini. *Manajemen Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000.
- Arsyad, Lincolin. *Ekonomi Pembangunan*, UPP STIM YKPN. Yogyakarta, 2015.
- Arsyad, Lincolin. *Konsep dan Pengukuran Pembangunan Ekonomi*, Ekonomi Pembangunan Modul 1, t.t. hlm. 1.22.
- Arsyad, Lincolin. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*, BPFE. Yogyakarta, 1999.
- Asih, Widi. "Analisis Ketimpangan Dalam Pembangunan Ekonomi Antar Kecamatan di Kabupaten Cilacap," Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Asmuni Mth. "Konsep Pembangunan Ekonomi Islam", Jurnal Almahwardi. 2003,Edisi X.
- Badri, Juarsa. "Analisis Potensi dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Solok", Ipteks Terapan. 2015, Vol. 8, i4.
- Basuki, Agus Tri dan Utari Gayatri, "Penentu sektor Unggulan dalam Pembangunan Daerah di Kabupaten Ogan Komering Ilir",Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan. 2015, Vol. 10, nomor 1.
- Beik, Irfan Syauqi dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2016.
- Chapra, M. Umer. *Islam dan Tantangan Ekonomi*. Risalah Gusti,Surabaya, 1999.
- Ghufron, Muhammad. "Analisis Pembangunan Wilayah Berbasis Sektor Unggulan Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur," Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2008.

- Heilbroner, Robert L. *Terbentuknya Masyarakat Ekonomi*, terj. Sutan Dianjung, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1982.
- Huda, Nurul. dkk. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Kencana, Jakarta, 2017.
- Huda, Nurul. dkk. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Prenadamedia Group, Jakarta, 2015.
- Irawan dan M. Suparmoko. *Ekonomika Pembangunan*. BPFE. Yogyakarta, 2002.
- Jhingan, M.L. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996.
- Kornita, Sri Endang. “ Analisis Ekonomi Basis dan Potensi Sinergi Pembangunan Kabupaten Kampar dan Kota Pekanbaru,” Skripsi. Pekanbaru: Universitas Riau, 2008.
- Kuncoro, M. *Masalah, kebijakan, dan Politik: Ekonomika Pembangunan*. Erlangga, Jakarta, 2010.
- Kuncoro, M. *Otonomi dan Pembangunan Daerah; Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang*. Erlangga, Jakarta, 2004.
- Mubyarto, *Membangun Sistem Ekonomi*, BPFE. Yogyakarta, 2000.
- Mushoffa. “Analisis Sektor Basis dan Strategi Pengembangan Potensi Daerah di Kabupaten Tegal,” Skripsi. Semarang: UNNES, 2009.
- Nurul Ma'rifah, Aula. “Struktur Perekonomian dan Pertumbuhan Ekonomi melalui Pendekatan Location Quotient dan Shift Share Ditinjau Dalam Perspektif Islam (Studi di Kota Bandar Lampung Tahun 2011-2014),” Skripsi. Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Prasetyantoko, A. *Arsitektur Baru Ekonomi Global, Belajar dari Keruntuhan Ekonomi Asia Tenggara*, PT. Elex Komputindo, Jakarta, 2001.
- Purnawa, Agung Eko. “Pembangunan dalam Perspektif Ekonomi Islam”, *Justitis Islamica*. 2013, Vol. 10, No. 1.
- Sadono, Sukirno. *Mikro Ekonomi: Teori Pengantar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2009.

- Santoso, Moh Fathoni. "Identifikasi Potensi Sektor Ekonomi Basis dan Non Basis Kota Kediri tahun 2009-2013", Skripsi. Surabaya: UNESA Surabaya. 2015.
- Simanjuntak, Damiana dan Sirojuzilam, *Potensi wilayah dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan di Kabupaten Toba Samosir*, Jurnal Ekonomi dan Keuangan, 2013, Vol.1, No. 3.
- Sjafrizal, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, Baduose Media, Padang, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014.
- Suparmoko, M. *Ekonomi Publik: Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*, Andi, Yogyakarta, 2002.
- Suryana, *Ekonomi Pembangunan (Problematika dan Pendekatan)*, Salemba Empat, Jakarta, 2002.
- Syafrizal, *Pertumbuhan Ekonomi dan ketimpangan Regional Wilayah Indonesia Bagian Barat*, Prisma, Jakarta, 1997.
- Tambunan, Tulus T. H. *Industrialisasi di Negara Sedang Berkembang: Kasus di Indonesia*. Ghalia Indonesia, Jakarta, 2001.
- Tarigan, Robinson. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*, PT. bumi Aksara, Jakarta, 2012.
- Tim penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Balai Pustaka, Jakarta, 1995.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Stain Purwokerto Edisi Revisi*, Stain Press, Purwokerto, 2014.
- Tohir, Moh. "Rekonstruksi Pemikiran Pembangunan Ekonomi Islam Menurut Pemikiran Al-Ghozali, Ibn Kholdun, dan M. Umer Chapra," Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014.
- "*Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Cilacap 2012-2016*", Badan Pusat Statistik Kabupaten Cilacap, Agustus 2017, hlm. 56.
- "*Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Cilacap 2012-2017*", No. 5, Tahun 2013. hlm. IV-10. Diakses tanggal 18 Maret 2017, pukul 12.41.

*“Tinjauan PDRB Kabupaten/Kota Se-Jawa Tengah 2014”* BAPPEDA dan BPS  
Provinsi Jawa Tengah, Oktober 2015, hlm. 9.



## LAMPIRAN

### Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Cilacap Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Dengan Migas Tahun 2012 - 2016 (Juta Rupiah)

Kategori	Uraian	2012	2013	2014*)	2015 *)	2016 **)
1	2	3	4	5	6	7
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6.003.870,6	6.195.201,4	6.030.826,1	6.405.712,7	6.604.527,0
B	Pertambangan dan Penggalian	1.743.558,0	1.866.296,7	2.338.906,0	2.345.647,8	2.348.588,3
C	Industri Pengolahan	57.661.236,8	57.918.373,9	58.831.986,8	62.208.167,6	65.306.911,6
D	Pengadaan Listrik dan Gas	39.527,0	43.657,4	52.780,0	60.848,0	70.413,0
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	29.852,7	29.973,1	31.270,4	31.300,9	31.940,4
F	Konstruksi	3.474.561,9	3.569.951,5	3.730.933,1	3.997.282,7	4.358.149,7
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3.740.892,5	3.870.046,3	4.114.354,5	4.364.309,2	4.652.880,6
H	Transportasi dan Pergudangan	1.649.787,9	1.844.473,5	2.028.563,5	2.228.324,1	2.329.629,6
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	684.932,1	713.634,9	787.181,3	844.767,3	885.068,2
J	Informasi dan Komunikasi	1.004.837,3	1.058.971,9	1.253.535,0	1.416.984,6	1.515.055,3
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	559.132,9	581.527,4	615.958,4	662.798,3	716.562,8
L	Real Estate	563.714,2	610.020,7	680.423,8	730.538,8	774.942,9
M,N	Jasa Perusahaan	86.795,4	99.055,6	109.128,3	119.733,9	128.885,0
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	830.149,4	851.071,5	865.731,9	920.791,1	942.985,3
P	Jasa Pendidikan	962.194,4	1.038.630,1	1.113.730,2	1.158.706,0	1.238.907,7
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	193.011,4	209.901,7	240.651,9	263.244,9	289.864,1
R,S,T, U	Jasa lainnya	474.183,1	521.882,5	565.538,3	588.446,5	625.050,7
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>79.702.237,6</b>	<b>81.022.670,3</b>	<b>83.391.500,2</b>	<b>88.347.606,7</b>	<b>92.820.362,2</b>

Lampiran 4. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Cilacap Atas Dasar Harga Konstan 2010

Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Cilacap Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tanpa Migas 2012 – 2016 (Juta Rupiah)

Kategori	Uraian	2012	2013	2014*)	2015 *)	2016 **)
1	2	3	4	5	6	7
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6.003.870,6	6.195.201,4	6.030.826,9	6.405.714,7	6.604.527,0
B	Pertambangan dan Penggalian	1.743.558,0	1.866.296,7	2.338.906,0	2.345.647,8	2.348.588,3
C	Industri Pengolahan	11.057.266,2	11.730.242,1	12.134.375,6	12.580.130,5	13.147.441,8
D	Pengadaan Listrik dan Gas	39.527,0	43.657,4	52.780,0	60.848,0	70.413,0
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	29.852,7	29.973,1	31.270,4	31.300,9	31.940,4
F	Konstruksi	3.474.561,9	3.569.951,5	3.730.933,1	3.997.282,7	4.358.149,7
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3.740.892,5	3.870.046,3	4.114.354,5	4.364.309,2	4.652.880,6
H	Transportasi dan Pergudangan	1.649.787,9	1.844.473,5	2.028.563,5	2.228.324,1	2.329.629,7
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	684.932,1	713.634,9	787.181,3	844.767,3	885.068,2
J	Informasi dan Komunikasi	1.004.837,3	1.058.971,9	1.253.535,0	1.416.984,6	1.515.055,3
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	559.132,9	581.527,4	615.958,4	662.798,3	716.562,8
L	Real Estate	563.714,2	610.020,7	680.423,8	730.538,8	774.942,9
M,N	Jasa Perusahaan	86.795,4	99.055,6	109.128,3	119.733,9	128.885,0
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	830.149,4	851.071,5	865.731,9	920.791,1	942.985,3
P	Jasa Pendidikan	962.194,4	1.038.630,1	1.113.730,2	1.158.706,0	1.238.907,7
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	193.011,4	209.901,7	240.651,9	263.244,9	289.964,1
R,S,T, U	Jasa lainnya	474.183,1	521.882,5	565.538,3	588.446,5	625.050,7
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		33.098.267,0	34.834.538,5	36.693.889,0	38.719.569,6	40.660.892,5

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Cilacap Atas Dasar  
Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tanpa Migas 2012 - 2016

Kategori	Uraian	2012	2013	2014*)	2015 *)	2016 **)
1	2	3	4	5	6	7
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5,10	3,19	-2,65	6,22	3,10
B	Pertambangan dan Penggalan	6,98	7,04	25,32	0,29	0,13
C	Industri Pengolahan	5,19	6,09	3,45	3,67	4,51
D	Pengadaan Listrik dan Gas	11,27	10,45	20,90	15,29	15,72
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-3,62	0,40	4,33	0,10	2,04
F	Konstruksi	4,28	2,75	4,51	7,14	9,03
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,56	3,45	6,31	6,08	6,61
H	Transportasi dan Pergudangan	8,26	11,80	9,98	9,85	4,55
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,80	4,19	10,31	7,32	4,77
J	Informasi dan Komunikasi	9,99	5,39	18,37	13,04	6,92
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,58	4,01	5,92	7,60	8,11
L	Real Estate	6,72	8,21	11,54	7,37	6,08
M,N	Jasa Perusahaan	7,02	14,13	10,17	9,72	7,64
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,01	2,52	1,72	6,16	2,41
P	Jasa Pendidikan	13,37	7,94	7,23	4,04	6,92
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8,57	8,75	14,65	9,39	10,11
R,S,T, U	Jasa lainnya	2,04	10,06	8,37	4,05	6,22
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		4,95	5,25	5,34	5,52	5,01

Tabel Perhitungan Analisis LQ 2014

Perhitungan Analisis Location Qoution (LQ)						
Kategori	uraian	2014				LQ
		Cilacap	vi/vt	Jateng	Vi/Vt	
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	Rp 6.030.826	0,072319434	Rp 107.793.381	0,140913905	0,51
B	Pertambangan dan Penggalian	Rp 2.338.906	0,028047295	Rp 15.566.649	0,020349647	1,38
C	Industri Pengolahan	Rp 58.831.987	0,705491407	Rp 271.526.773	0,354955912	1,99
D	Pengadaan Listrik dan Gas	Rp 52.780	0,000632918	Rp 866.488	0,001132725	0,56
E	Pengadaan Air, Pengelolaan sampah, Limbah dan daur ulang	Rp 31.270	0,000374983	Rp 567.980	0,000742497	0,51
F	Konstruksi	Rp 3.730.933	0,044739969	Rp 76.681.877	0,1002431	0,45
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan sepeda motor	Rp 4.114.355	0,049337816	Rp 110.899.194	0,144974007	0,34
H	Transportasi dan Pergudangan	Rp 2.028.564	0,024325783	Rp 24.868.281	0,032509292	0,75
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	Rp 787.181	0,009439587	Rp 23.471.641	0,030683522	0,31
J	Informasi dan Komunikasi	Rp 1.253.535	0,015031928	Rp 30.130.162	0,039387935	0,38
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	Rp 615.958	0,007386345	Rp 20.106.852	0,02628487	0,28
L	Real Estate	Rp 680.424	0,00815939	Rp 13.776.864	0,018009934	0,45
M,N	Jasa Perusahaan	Rp 109.128	0,001308626	Rp 2.526.616	0,003302942	0,40
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	Rp 865.732	0,010381536	Rp 21.075.647	0,027551336	0,38
P	Jasa Pendidikan	Rp 1.113.730	0,01335544	Rp 27.266.220	0,035644021	0,37
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	Rp 240.652	0,002885808	Rp 5.916.711	0,007734675	0,37
R,S,T,U	Jasa Lainnya	Rp 565.538	0,006781726	Rp 11.917.818	0,015579679	0,44
PDRB		Rp 83.391.500		Rp 764.959.151		

Tabel Perhitungan Analisis LQ Tahun 2015-2016

Perhitungan Analisis Location Qoution (LQ)									
2015				LQ	2016				LQ
Cilacap	vi/vt	Jateng	Vi/Vt		Cilacap	vi/vt	Jateng	Vi/Vt	
Rp 6.405.713	0,072505786	Rp 113.826.299	0,14108797	0,51	Rp 6.604.527	0,07115386	Rp 116.250.932	0,13686506	0,52
Rp 2.345.648	0,026550213	Rp 16.040.766	0,01988257	1,34	Rp 2.348.588	0,02530251	Rp 19.044.525	0,02242158	1,13
Rp 62.208.168	0,70412963	Rp 284.575.766	0,35273235	2,00	Rp 65.306.912	0,70358389	Rp 296.227.398	0,34875575	2,02
Rp 60.848	0,000688734	Rp 887.584	0,00110016	0,63	Rp 70.413	0,00075859	Rp 954.806	0,00112412	0,67
Rp 31.301	0,000354293	Rp 577.262	0,00071552	0,50	Rp 31.940	0,00034411	Rp 589.805	0,00069439	0,50
Rp 3.997.283	0,045244946	Rp 81.286.113	0,10075433	0,45	Rp 4.358.150	0,04695252	Rp 86.875.268	0,10228037	0,46
Rp 4.364.309	0,049399292	Rp 115.299.086	0,14291349	0,35	Rp 4.652.881	0,0501278	Rp 121.181.124	0,14266949	0,35
Rp 2.228.324	0,025222235	Rp 26.807.882	0,03322843	0,76	Rp 2.329.630	0,02509826	Rp 28.592.167	0,03366226	0,75
Rp 844.767	0,009561858	Rp 25.064.275	0,03106723	0,31	Rp 885.068	0,00953528	Rp 26.668.737	0,03139775	0,30
Rp 1.416.985	0,016038743	Rp 33.001.271	0,04090516	0,39	Rp 1.515.055	0,01632245	Rp 35.742.556	0,04208058	0,39
Rp 662.798	0,007502165	Rp 21.719.195	0,02692099	0,28	Rp 716.563	0,00771989	Rp 23.820.513	0,02804447	0,28
Rp 730.539	0,008268914	Rp 14.822.295	0,01837227	0,45	Rp 774.943	0,00834885	Rp 15.829.478	0,01863643	0,45
Rp 119.734	0,001355259	Rp 2.741.143	0,00339765	0,40	Rp 128.885	0,00138854	Rp 3.032.330	0,00357004	0,39
Rp 920.791	0,010422366	Rp 22.194.695	0,02751038	0,38	Rp 942.985	0,01015925	Rp 22.720.444	0,02674933	0,38
Rp 1.158.706	0,013115307	Rp 29.324.082	0,03634727	0,36	Rp 1.238.908	0,01334737	Rp 31.563.635	0,03716064	0,36
Rp 263.245	0,002979649	Rp 6.307.617	0,00781831	0,38	Rp 289.864	0,00312285	Rp 6.929.496	0,00815826	0,38
Rp 588.447	0,006660582	Rp 12.300.031	0,01524592	0,44	Rp 625.051	0,00673398	Rp 13.360.351	0,01572947	0,43
Rp 88.347.607		Rp 806.775.362			Rp 92.820.362		Rp 849.383.565		

Tabel Perhitungan Analisis Klassen Typology 2014-2016

kategor ori	uraian	2014-2016						klasiikasi TK
		pertumbu han sektor i (ri)	pertum buan PDRB (r)	</>	kontribusi sektor i PDRB (yi)	rata2 sektor PDRB	</>	
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,22	5,29	<	16,41	5,88	>	<b>sektor maju tapi tertekan</b>
B	Pertambangan dan Penggalian	8,58	5,29	>	6,07	5,88	>	<b>sektor maju dan tumbuh cepat</b>
C	Industri Pengolahan	3,88	5,29	<	32,63	5,88	>	<b>sektor maju tapi tertekan</b>
D	Pengadaan Listrik dan Gas	17,30	5,29	>	0,16	5,88	<	<b>sektor berkembang cepat</b>
E	Pengadaan Air, Pengelolaan sampah, Limbah dan daur ulang	2,16	5,29	<	0,08	5,88	<	<b>sektor relatif tertinggal</b>
F	Konstruksi	6,89	5,29	>	10,4	5,88	>	<b>sektor maju dan tumbuh cepat</b>
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan sepeda motor	6,33	5,29	>	11,31	5,88	>	<b>sektor maju dan tumbuh cepat</b>
H	Transportasi dan Pergudangan	8,13	5,29	>	5,67	5,88	<	<b>sektor berkembang cepat</b>
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7,47	5,29	>	2,17	5,88	<	<b>sektor berkembang cepat</b>
J	Informasi dan Komunikasi	12,78	5,29	>	3,6	5,88	<	<b>sektor berkembang cepat</b>
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	7,21	5,29	>	1,7	5,88	<	<b>sektor berkembang cepat</b>
L	Real Estate	8,33	5,29	>	1,88	5,88	<	<b>sektor berkembang cepat</b>
M,N	Jasa Perusahaan	9,18	5,29	>	0,31	5,88	<	<b>sektor berkembang cepat</b>
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,50	5,29	<	2,35	5,88	<	<b>sektor relatif tertinggal</b>
P	Jasa Pendidikan	6,06	5,29	>	3,03	5,88	<	<b>sektor berkembang cepat</b>

Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	11,48	5,29	>	0,68	5,88	<	<b>sektor berkembang cepat</b>
R,S,T ,U	Jasa Lainnya	6,21	5,29	>	1,53	5,88	<	<b>sektor berkembang cepat</b>

